

## KERENTANAN IBU RUMAH TANGGA DI INDONESIA TERHADAP HIV/AIDS : *LITERATURE REVIEW*

Adjrina Dawina Putri<sup>1</sup>, Jasmine Wanasti Fadhilah<sup>2</sup>, Mita Sulistiawati<sup>3</sup>, Tabina NailaHana<sup>4</sup>, Cahya Kharin Herbawani<sup>5</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta<sup>12345</sup>

2010713082@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>2</sup>, chahyakharin@upnvj.ac.id<sup>7</sup>

### ABSTRACT

*HIV/AIDS infection is included in sexually transmitted infections and is one of the unresolved health problems, both in Indonesia and in the world. Housewives are often the victims of vulnerability to HIV/AIDS transmission. This study aims to identify and understand the vulnerability of housewives to HIV/AIDS infection and to explore the perspective of housewives as the victims of HIV/AIDS infection from various literature sources. The literature review method was conducted on six articles obtained from two databases, namely Google Scholar and PubMed. The process of article review using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) checklist method to determine the articles that passed the selection, namely meeting the inclusion criteria. Based on the six articles found, two articles stated economic factors, five articles stated education and knowledge factors, two articles stated attitude and behavior factors, five articles stated social factors, and one article stated age factors. The vulnerability of housewives to HIV/AIDS is influenced by economic factors, education and knowledge, attitudes and behavior, social factors, and age. These factors could be overcome by the efforts made in various sectors.*

**Keywords** : HIV/AIDS, Housewives, Vulnerability

### ABSTRAK

Infeksi HIV/AIDS termasuk ke dalam infeksi penyakit menular seksual dan merupakan salah satu masalah kesehatan yang belum terselesaikan, baik di Indonesia maupun di dunia. Ibu rumah tangga sering kali menjadi korban atas kerentanan dalam penularan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kerentanan ibu rumah tangga terhadap tertularnya HIV/AIDS serta menggali pemahaman terhadap perspektif ibu rumah tangga sebagai korban tertularnya HIV/AIDS dari berbagai sumber literatur. Metode *literature review* dilakukan terhadap enam artikel yang diperoleh dari dua *database*, yaitu Google Scholar dan PubMed. Proses *review* artikel menggunakan metode *checklist Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA) untuk menentukan artikel yang lolos seleksi yakni memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan enam artikel yang ditemukan, dua artikel menyatakan faktor ekonomi, lima artikel menyatakan faktor pendidikan dan pengetahuan, dua artikel menyatakan faktor sikap dan perilaku, lima artikel menyatakan faktor sosial, serta satu artikel menyatakan faktor usia. Kerentanan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan dan pengetahuan, sikap dan perilaku, faktor sosial, serta usia. Faktor-faktor tersebut dapat diatasi dengan upaya-upaya yang dilakukan di berbagai sektor.

**Kata kunci** : HIV/AIDS, Ibu Rumah Tangga, Kerentanan

### PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah salah satu jenis virus yang menginfeksi sel leukosit yang dapat menyebabkan penurunan fungsi kekebalan tubuh. Sementara, *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah

kumpulan dari gejala penyakit yang disebabkan oleh HIV itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan tubuh tidak mampu melawat zat infeksius yang masuk ke dalam tubuh, meskipun penyakit tersebut tidak menyebabkan gangguan yang berarti pada orang dengan sistem imun yang normal (Permenkes RI, 2013).

Infeksi HIV/AIDS termasuk ke dalam infeksi penyakit menular seksual satu masalah kesehatan yang belum dan salah terselesaikan, baik di Indonesia maupun di dunia. Infeksi ini sering kali meresahkan masyarakat, ditambah adanya fenomena gunung es yang masih menjadi tantangan dalam dunia kesehatan masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang (WHO, 2021). HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama dan telah merenggut 36,3 juta (27,2–47,8 juta) nyawa sejauh ini (WHO, 2021).

HIV/AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual yang berisiko, seperti hubungan seksual tanpa kondom, hubungan seksual melalui anal tanpa kondom, dan seks oral. HIV/AIDS juga dapat ditularkan melalui transfusi darah, penggunaan jarumsuntik secara bergantian pada pemakaian obat bius, tindik telinga, atau tato. Penularan HIV/AIDS juga dapat terjadi dari ibu hamil ke janinnya, selama masa kehamilan maupun persalinan, atau melalui ASI selama masa menyusui (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021, jumlah kumulatif ODHA ditemukan (kasus HIV) yang dilaporkan sampai dengan Maret 2021 sebanyak 427.201 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan Maret 2021 sebanyak 131.417. Sementara, jumlah AIDS tertinggi menurut pekerjaan/status adalah tenaga non profesional (karyawan) sebanyak 21.249 orang, ibu rumah tangga sebanyak 18.848 orang, wiraswasta/usaha sendiri sebanyak 16.963 orang, petani/peternak/nelayan sebanyak 6.484 orang, dan buruh kasar sebanyak 6.431 orang (Kemenkes RI, 2021). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga memiliki kerentanan yang sangat tinggi terhadap HIV/AIDS. Ibu rumah tangga merupakan kelompok yang paling rentan terhadap

HIV/AIDS karena beberapa faktor. Menurut Wahyuningprianti (2018).

## METODE

Sering melakukan perilaku menyimpang secara sosial, seperti berganti pasangan seksual di luar atau menjadi injektor narkoba suntik. Adanya kekerasan seksual terhadap perempuan juga menjadi faktor dengan tiga faktor turunan, antara lain faktor biologis yaitu struktur anatomi dan fisiologis vagina yang memudahkan menularnya infeksi, faktor sosial budaya yaitu masih dianggap tabu membicarakan masalah seks dengan pasangan, serta faktor ekonomi yaitu mencari nafkah yang sebagian besar hanya dilakukan oleh laki-laki. Faktor lain yang memengaruhi meningkatnya jumlah kasus HIV/AIDS meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS terutama di kalangan ibu rumah tangga, kondisi ekonomi menengah ke bawah yang menyebabkan kemiskinan, dan atau adanya migrasi penduduk (Wahyuningprianti, 2018).

Ibu rumah tangga sering kali menjadi korban atas kerentanan dalam penularan HIV/AIDS. Hal ini cukup memprihatinkan karena mereka umumnya tertular dari suaminya yang melakukan penyimpangan sosial, padahal mereka sudah setia terhadap satu pasangan serta menerapkan norma dan moral yang baik dalam masyarakat. Ditambah sedikitnya penelitian terkait kerentanan ibu rumah tangga sehingga faktor kerentanan ibu rumah tangga terhadap HIV belum diketahui secara signifikan, maka dari itu diperlukan *literature review* untuk mengetahui dan memahami fenomena kerentanan ini serta menggali pemahaman terhadap perspektif dari ibu rumah tangga sebagai korban tertularnya HIV/AIDS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana kerentanan ibu rumah tangga terhadap tertularnya HIV/AIDS serta menggali pemahaman terhadap perspektif

ibu rumah tangga sebagai korban tertularnya HIV/AIDS dari berbagai sumber literatur.

Metode yang digunakan pada *literature review* ini adalah studi literatur. *Literature review* dilakukan dengan membaca literatur serta melakukan evaluasi dan penilaian kritis terhadap penelitian sebelumnya mengenai kerentanan ibu rumah tangga di Indonesia terhadap HIV/AIDS yang dipublikasikan secara *online* dalam 5 tahun terakhir. Literatur dicari menggunakan mesin pencarian (*search engine*) Google Scholar serta *database* jurnal, seperti PubMed. Penelusuran literatur menggunakan kata kunci: “HIV/AIDS pada ibu rumah tangga”, “kerentanan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS”, “HIV/AIDS di Indonesia”, “HIV/AIDS” dan “*HIV/AIDS in housewives*”. Penelusuran tersebut menghasilkan 209.667 artikel. Berikutnya dilakukan penyaringan artikel-artikel yang telah ditemukan sehingga menghasilkan 6 artikel.

Adapun literatur yang akan dianalisis merupakan literatur yang telah memenuhi

kriteria inklusi, yaitu literatur merupakan artikel jurnal 5 tahun terakhir dengan rentang tahun 2017–2022, literatur berfokus mengenai kerentanan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS, dan literatur dengan *full text*. Sementara kriteria eksklusi meliputi literatur membahas HIV/AIDS di luar negara Indonesia, literatur berbayar, dan literatur tidak bisa diakses.

Proses *review* artikel dilakukan dengan metode *checklist Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA). Proses yang dilakukan meliputi membuat tabel yang meliputi ringkasan isi artikel yang akan dianalisis, nama penulis artikel, tahun terbit artikel, judul penelitian, tujuan penelitian, metode dan sampel penelitian, instrumen penelitian, serta hasil penelitian. Kemudian data dianalisis dengan membahas hasil ringkasan tabel tersebut sehingga pembahasan dari hasil penelitian akan menjadi dasar pengambilan kesimpulan *narrative literature review*. Adapun rangkaian proses pencarian literatur telah terangkum.

## HASIL

**Tabel 1. Data Hasil Literature Review**

Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan	Metode Penelitian dan Sampling	Instrumen	Interpretasi
Mochamad Putro Joko Wandiro, Avicena Sakufa Marsanti, dan Retno Widiarini (2020)	Gambaran Faktor Risiko Kejadian HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Madiun	Mengetahui gambaran faktor risiko kejadian HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Kabupaten Madiun	Metode penelitian deskriptif  Sampel sebanyak 172 responden dengan teknik <i>total sampling</i>	Data sekunder tahun 2019	Minimnya bekal ilmu pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, terutama tentang HIV/AIDS, disebabkan oleh pendidikan ibu rumah tangga yang rendah. Pendapatan keluarga yang rendah berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya akses

					informasi seputar HIV/AIDS. Pekerjaan suami yang tidak tetap menyebabkan tidak tetapnya penghasilan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sulitnya mendapatkan akses jaminan pelayanan kesehatan, dan mobilitas yang tinggi sehingga memiliki gaya hidup seksual yang bebas.
Haryati Astuti (2019)	Analisis Faktor Perilaku Berisiko Penularan HIV/AIDS pada Penderita Ibu Rumah Tangga (IRT) di Tembilahan Tahun 2019	Mengetahui analisis faktor perilaku berisiko penularan HIV/AIDS pada penderita ibu rumah tangga di Tembilahan tahun 2019	Metode penelitian deskriptif kualitatif  Sampel sebanyak 7 responden utama dan 7 responden pendukung dengan teknik <i>total sampling</i>	Kuesioner dan wawancara mendalam	Tingkat pengetahuan responden utama dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman selama menderita HIV/AIDS, hubungan sosial, serta informasi dari TV, <i>handphone</i> , radio, dan petugas kesehatan. Sikap dapat menghindarkan diri dari perilaku berisiko penularan HIV/AIDS pada penderita ibu rumah tangga. Perilaku ibu rumah tangga yang berisiko terinfeksi HIV/AIDS berperan dalam penularan penyakit HIV/AIDS.
Desak Made Sintha Kurnia Dewi, Luh Putu Lila Wulandari, dan D. N. Wirawan (2018)	Determinan Sosial Kerentanan Perempuan Terhadap Penularan IMS dan HIV	Mengetahui determinan sosial yang memengaruhi kerentanan perempuan tertular IMS dan HIV	Metode penelitian kualitatif  Sampel sebanyak 21 responden, yaitu 14 pasien, 3 konselor HIV, dan 4 tenaga kesehatan	Wawancara mendalam	Determinan sosial yang memengaruhi kerentanan perempuan terhadap penularan IMS dan HIV antara lain kurangnya pengetahuan, perilaku seksual berisiko pada perempuan dan pasangan, tekanan ekonomi yang mendorong perempuan terlibat dalam pelacuran,

ketergantungan ekonomi yang membatasi akses ke pelayanan kesehatan, stigma terhadap kondom dan HIV, pengaruh ketimpangan gender, nilai perempuan di masyarakat di mana perempuan diposisikan sebagai pihak yang dipersalahkan, posisi tawar rendah dalam menegosiasikan hubungan seksual, motivasi, serta perilaku petugas yang kurang memengaruhi kualitas layanan dan menimbulkan ketidakpercayaan klien.

Aprilia Nurtika Sari (2018)	Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang HIV/AIDS di RT 01 RW 01 Dusun Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung	Mengetahui gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS di RT 01 RW 01 Dusun Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan an cross-sectional  Sampel sebanyak 50 responden dengan teknik accidental sampling	Kuesioner	Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan keinginan responden untuk mencari informasi secara mandiri juga rendah serta menyebabkan pengetahuan dan pemahaman yang keliru akan sebuah informasi, khususnya tentang HIV/AIDS.  Ibu rumah tangga mempunyai akses yang terbatas dalam memperoleh informasi.
-----------------------------	---	---	---	-----------	--

Aysanti Yulian Paulus (2018)	Faktor Pejamu dan Lingkungan Sosial Budaya Memengaruhi Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Ibu Rumah Tangga	Membuktika n faktor pejamu dan lingkungan sosial budaya yang memengaruhi kejadian infeksi menular seksual pada ibu rumah tangga	Metode penelitian kuantitati f dengan pendekat an case- control dan metode penelitian kualitatif	Data sekunder dan wawancara mendalam	Ibu rumah tangga yang pernah memiliki riwayat IMS sebelumnya memiliki risiko mengalami IMS 19,5 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang tidak pernah memiliki riwayat IMS sebelumnya.
			Sampel sebanyak 88 orang, yaitu		Ibu rumah tangga
			44 kasus dan 44 kontrol		yang pernah mengalami kekerasan, baik secara seksual, fisik, maupun psikis dari pasangan atau suaminya  memiliki risiko mengalami IMS 4,4 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang tidak pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga yang memiliki budaya permisif berisiko mengalami IMS 7,8 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang tidak memiliki budaya permisif.

Nurmala dan Idawati (2017)	Pengetahuan dan Sikap tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Tulang Bawang Barat	Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang penyakit IMS pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Tulang Bawang Barat	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan an cross-sectional  Sampel sebanyak 69 responden dengan teknik accidental sampling	Kuesioner	Umur atau usia ibu akan mengantarkan ibu untuk memahami tentang penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS).  Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menjadikan ia menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga secara baik dan melakukan upaya pencegahan terhadap penularan infeksi penyakit menular seksual.  Status pernikahan menjadi penghalang seseorang untuk melakukan hubungan seksual secara bebas yang tidak mempertimbangkan risiko tertular IMS. Pengetahuan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku, terutama berkaitan
----------------------------	---	---	---	-----------	---

Enam sumber yang didapatkan menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kerentanan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS. Dua artikel atau 33,33% menyatakan faktor ekonomi, lima artikel atau 83,33% menyatakan faktor pendidikan dan pengetahuan, dua artikel atau 33,33% menyatakan faktor sikap dan perilaku, lima artikel atau 83,33% menyatakan faktor sosial, serta satu artikel atau 16,67% menyatakan faktor usia.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan sumber-sumber yang didapatkan, terdapat faktor-faktor yang

memengaruhi kerentanan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS sebagai berikut.

**Ekonomi**

Faktor ekonomi, seperti status pekerjaan dan pendapatan keluarga, berperan penting terhadap kesehatan masyarakat. Pekerjaan yang tidak menentu berpengaruh terhadap pendapatan keluarga sehingga kebutuhan hidup sehari-hari kurang terpenuhi. Pasaunya, ekonomi keluarga yang rendah secara tidak langsung dapat memaksa ibu rumah tangga untuk menjadi pekerja seks atau menjual diri. Berdasarkan Dewi, dkk. (2018), ibu rumah tangga dengan ekonomi rendah, tetapi memiliki tuntutan biaya kebutuhan

hidup yang tinggi memaksanya untuk terlibat ke dalam kegiatan pelacuran. Selain itu, rendahnya pendapatan keluarga memengaruhi tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai HIV/AIDS. Sedikitnya informasi membuat ibu rumah tangga sulit untuk mencari dan mengakses pelayanan kesehatan (Dewi, dkk., 2018).

Padahal layanan kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap kerentanan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS. Hal ini dikaitkan dengan kemampuan dari ibu rumah tangga dalam menjaga kesehatannya yang dipengaruhi oleh akses informasi terkait HIV/AIDS, penggunaan kondom, kualitas pelayanan kesehatan, dan perilaku dari petugas kesehatan. Apabila akses informasi, kualitas, dan atau perilaku dari petugas kesehatan memuaskan, maka dapat menimbulkan salah persepsi dari kalangan ibu rumah tangga itu sendiri dan dapat menimbulkan krisis kepercayaan yang mengakibatkan adanya penolakan dari masyarakat (Dewi, dkk., 2018).

### **Pendidikan dan Pengetahuan**

Ibu rumah tangga yang memiliki riwayat pendidikan hingga SMA/SMK termasuk ke dalam kategori memiliki pendidikan tingkat rendah. Pendidikan ibu rumah tangga yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai HIV/AIDS. Pendidikan juga dapat memengaruhi pandangan seseorang terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Adanya stigma di masyarakat mengenai ODHA menyebabkan mereka tidak ingin memberi tahu orang lain jika mengalami HIV/AIDS. Selain itu, pendidikan dapat memperluas wawasan tentang pendidikan seks dan penyakit menular seksual lainnya sehingga dapat mencegah terjadinya pelecehan seksual atau terjangkit penyakit menular seksual (Dewi, dkk., 2018).

Teori Lawrence Green menyatakan bahwa faktor seseorang bertindak sehat

salah satunya adalah pengetahuan (Darmawan, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Octaviany et al. (2015) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang baik terhadap HIV/AIDS sering kali hanya melakukan pencegahan tingkat rendah, yang disebabkan oleh ketidakpedulian ataupun kurangnya kesadaran terhadap risiko terinfeksi HIV dan AIDS. Selain itu, tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap adanya kekeliruan pengetahuan dan pemahaman akan informasi terkait HIV/AIDS. Sitepu (2018) melakukan penelitian terkait pengaruh tingkat pendidikan dengan kejadian HIV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian HIV, yaitu ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah memiliki kemungkinan 2,513 kali untuk menderita HIV dibandingkan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan tinggi. Sementara, pengetahuan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS sangat memengaruhi sikap dan perilaku (respons) ibu terhadap penyakit menular seksual ini serta upaya pencegahan dan pengobatannya. Tinggi-rendahnya pengetahuan ibu dipengaruhi oleh aktif-pasifnya respons ibu terhadap informasi-informasi yang ada. Aktifnya respons ibu menyebabkan ibu memiliki pemahaman yang baik mengenai HIV/AIDS sehingga dapat melakukan upaya pencegahan. Sebaliknya, pasifnya respons ibu menyebabkan pengetahuan ibu sebatas mengetahui bahwa HIV/AIDS hanya menyerang seseorang dengan perilaku seksual menyimpang atau memiliki pasangandengan perilaku seksual yang menyimpang. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS pada ibu. Maka, dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang baik terkait HIV/AIDS akan memudahkan ibu dalam mengurangi risiko penularan dan melakukan upaya pencegahan (Dewi, dkk., 2018).

### Sikap dan Perilaku

Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu, maka semakin positif pula sikap yang terbentuk. Sikap memiliki peran yang penting dalam perubahan perilaku ibu rumah tangga terhadap pencegahan HIV/AIDS. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi promosi kesehatan yang akan memudahkan ibu melakukan upaya pencegahan. Strategi ini diharapkan bersifat efektif dan efisien serta mengacu pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor (Dewi, dkk., 2018).

Sementara, perilaku pada dasarnya berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS. Semakin baik pengetahuan dan sikap ibu, maka semakin mudah pula ibu untuk menghindari perilaku-perilaku berisiko. Perilaku berisiko HIV yang dilakukan ibu, seperti melakukan hubungan seks dengan pasangan yang menderita HIV, berganti-ganti pasangan seksual, melakukan hubungan seks secara tidak wajar (dubur atau oral), atau tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seks (Astuti, 2019; Dewi, dkk., 2018).

### Sosial

Faktor sosial yang berkaitan dengan menggunakannya. Pasalnya, individu yang memiliki kondom sering kali diasumsikan kerentanan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS meliputi stigma terhadap kondom dan ketimpangan gender. Pandangan buruk terhadap kondom menyebabkan individu malu untuk membicarakan atau sebagai seseorang yang menjadi pekerja seks atau menggunakan jasa pekerja seks (Dewi, dkk., 2018).

Berikutnya, gender juga memiliki peran penting terhadap kerentanan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS. Pria dianggap sebagai pihak yang kuat, sedangkan wanita sebagai pihak yang lemah atau tertindas dalam hubungan

suami istri. Wanita juga cenderung menjadi pihak yang disalahkan saat terinfeksi HIV/AIDS, padahal tidak jarang penularan HIV/AIDS justru berasal dari suami. Selain itu, wanita juga akan mendapatkan perlakuan yang tidak baik jika menjadi penderita HIV/AIDS, jauh berbeda dengan perlakuan yang akan didapatkan oleh pria (Dewi, dkk., 2018). Pria cenderung tidak terbuka dengan permasalahan seksual kepada istrinya, baik yang aman maupun yang berisiko. Hal ini sesuai dengan penelitian Saspriyana, Suwiyoga, dan Darmayasa (2015) yang menunjukkan bahwa status HIV pada pria dapat meningkatkan risiko penularan HIV pada ibu hamil sebanyak 12 kali.

Faktor sosial budaya yang memengaruhi hubungan timbal balik antara pria dan wanita menandakan bahwa wanita sering disalahkan sebagai penyebab terjadinya infeksi. Faktanya, banyak wanita yang terinfeksi HIV dan AIDS dari pasangan yang melakukan seks bebas (Astuti, 2019; Paulus, 2018). Faktor budaya yang mendorong wanita untuk mengikuti "fungsi sosial" yang buruk merupakan akibat dari budaya sosial yang tidak mendukung wanita dan hal-hal lain yang berhubungan dengan persepsi bahwa seks adalah hal yang tabu. Selain itu, norma budaya mengajarkan wanita bahwa seks pranikah dan kehamilan sebelum menikah adalah suatu hal yang salah. Stigma yang lebih parah dapat memaparkan mereka pada kekerasan dan pemaksaan. Seiring dengan budaya permisif, pria bebas melakukan apa saja yang diinginkan, sedangkan wanita (istri) senantiasa menjadi subjek pemenuhan kebutuhan biologis tanpa mengkhawatirkan kesehatan reproduksinya. Di sisi lain, wanita juga tidak tertarik dengan apa yang dilakukan suaminya di luar rumah. Mereka juga tidak berani mempersoalkan kesehatan reproduksi suaminya (Paulus, 2018; Dewi, dkk., 2018).

Paulus (2018); Dewi, dkk. (2018) juga berpendapat bahwa sebagian besar

wanita (istri) yang menjadi responden tetap diam setelah mengetahui bahwa suaminya memiliki pasangan seks lain. Hal ini disebabkan wanita, khususnya ibu rumah tangga, sangat bergantung pada suami untuk ekonomi dan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, meskipun suaminya berselingkuh, istri tidak bisa berbuat apa-apa karena memikirkan masa depan anak-anaknya dan ekonomi keluarga. Hal ini dapat menjadi penyebab rentannya ibu rumah tangga untuk terinfeksi HIV/AIDS.

Selain itu, mobilitas suami yang tinggi menyebabkan kerentanan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS menjadi tinggi pula. Suami dengan pekerjaan yang mengharuskan adanya mobilisasi, baik secara vertikal maupun horizontal, sehingga menyebabkan perubahan status pekerjaan ataupun perpindahan tempat tinggal seseorang menjadikan perilaku mereka tidak terkontrol oleh orang terdekat, khususnya istri (Heriana et al., 2017; Rokhmah, 2014). Perpindahan penduduk yang memisahkan pasangan suami dan istri menyebabkan para suami tersebut menggunakan jasa pekerja seks komersial saat terpisah dengan istri mereka (Hugo, 2001). Mobilitas suami tersebut berpotensi melakukan transaksi dengan pekerja seks dan tidak jarang membayar lebih untuk tidak menggunakan kondom. Hal tersebut menjadi penyebab banyaknya ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV/AIDS karena tertular dari suami mereka (Kusumawati & Rahmawati, 2016).

### Usia

Menurut Nurmala dan Idawati pengetahuan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS. Selain itu, usia juga berkaitan (2018), usia memengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek sehingga dapat dikatakan bahwa usia ibu akan memengaruhi tingkat pemahaman dan dengan risiko dan kondisi yang akan dialami oleh seorang ibu, baik dari aspek

fisiologis maupun dari aspek psikologis. Aspek fisiologis, seperti struktur organ atau kondisi hormonal seorang ibu. Sementara aspek psikologis, seperti pengalaman, lingkungan, atau banyaknya informasi yang diperoleh terkait HIV/AIDS.

Kelompok wanita dengan kasus tertinggi HIV/AIDS per tahun 2019 terdapat pada wanita usia produktif (25–49 tahun) sebesar 70,4% (Kemenkes RI, 2020). Usia produktif memiliki arti bahwa kelompok wanita tersebut aktif dalam berhubungan seksual yang menyebabkan adanya kerentanan terhadap tertularnya HIV/AIDS. Ibu rumah tangga termasuk ke dalam kelompok wanita produktif yang berarti bahwa ibu rumah tangga rentan terhadap penularan HIV/AIDS. Lebih lanjut, usia pertama menikah menjadi salah satu faktor penularan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Usia pertama menikah <20 tahun lebih berpengaruh menderita HIV/AIDS 5,62 kali lebih besar daripada wanita yang usia pertama menikah  $\geq 20$  tahun (Rohmatullailah & Fikriyah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Musyarofah et al. (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia pertama menikah pada wanita terhadap kejadian HIV/AIDS serta merupakan faktor risiko penyakit tersebut.

### KESIMPULAN

Faktor ekonomi, pendidikan dan pengetahuan, sikap dan perilaku, sosial, serta usia memengaruhi kerentanan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat mengurangi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penularan HIV/AIDS. Upaya-upaya tersebut meliputi informasi terhadap pelayanan kesehatan mudah diakses, lapangan pekerjaan terbuka sehingga permasalahan ekonomi dapat teratasi, strategi promosi kesehatan bersifat efektif dan efisien untuk mencegah

perilaku berisiko, serta edukasi untuk mengubah stigma masyarakat terkait kondom, ketimpangan gender, dan norma budaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu memberikan dukungan sepanjang penelitian ini dilakukan, baik dalam bentuk bimbingan, petunjuk, bantuan, maupun dorongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. (2019). 'Analisis Faktor Perilaku Berisiko Penularan HIV/AIDS Pada Penderita Ibu Rumah Tangga (IRT) Di Tembilahan Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 2(2).
- Darmawan, N. (2016). 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat', *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2).
- Dewi, D. M. S. K., Wulandari, L. P. L., and Wirawan, D. N. (2018). 'Determinan Sosial Kerentanan Perempuan Terhadap Penularan IMS dan HIV', *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(1), pp. 22–35.  
<https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i1.16250>
- Direktur Jenderal P2P. (2021). Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI, 4247608(021), 613–614.  
[https://siha.kemkes.go.id/porta/perkembangan-kasus-hiv-aids\\_pims#](https://siha.kemkes.go.id/porta/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims#)
- Heriana, C., Amalia, I. S., and Ropii, A. (2017). 'Faktor Risiko Penularan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga Pasangan Migran di Kabupaten Kuningan Tahun 2017', *Jurnal Ilmu- Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, 6(2), pp. 50–58.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AIMPLIKASI>
- Hugo, G. (2001). Mobilitas Penduduk dan HIV/AIDS di Indonesia.
- Kemenkes. (2015). Alat Kelamin dan Semua yang Perlu Kita Ketahui Tentang Infeksi Menular Seksual (buku saku). Ditjen PPM & PL.
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.  
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resource/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Kusumawati, E., and Rahmawati, A. (2016). Niat Ibu Hamil dari Suami Berisiko Tertular HIV/AIDS untuk Melakukan VCT di Semarang Timur. RAKERNAS AIPKEMA 2016: "Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat." Musyarofah, S., Hadisaputro, S., Laksono, B., Sofro, M. A. U., and Saraswati, L.
- D. (2017). 'Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS pada Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Kendal)', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 18.  
<https://doi.org/10.14710/jek.v2i1.3968>
- Nurmala, N., and Idawati, I. (2018). 'Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Tulang Bawang Barat', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), pp. 186–194.  
<https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.9>

- 28
- Octavianty, L., Rahayu, A., Rosadi, D., and Rahman, F. (2015). 'Pengetahuan, Sikap Dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 53.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.13464>
- Paulus, A. Y. (2018). 'Faktor Pejamu Dan Lingkungan Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Ibu Rumah Tangga', *CHMK Health Journal*, 2(1), pp. 32–39.
- Permenkes RI, P. M. K. Republik I. (2013). *Pedoman Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rokhmah, D. (2014). 'Implikasi Mobilitas Pendudukan dan Gaya Hidup Seksual Terhadap Penularan HIV/AIDS', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 183–190.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AIMPLIKASI>
- Rohmatullailah, D., and Fikriyah, D. (2021). 'Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia', *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(1), 45.  
<https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4652>
- Sari, A. N. (2019). 'Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang HIV/ AIDS Di RT 01 RW 01 Dusun Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung', *Jurnal Kebidanan*, 7(2), pp. 140–144.  
<https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i2.107>
- Saspriyana, K. Y., Suwiyoga, K., and Darmayasa, L. M. (2015). 'Karakteristik Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Istri Serta Status Suami Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Infeksi HIV Pada Ibu Hamil', *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 46(1), pp. 3–8.
- Sitepu, A. (2018). 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Infeksi HIV pada Ibu Rumah Tangga di RSUP H. Adam Malik Medan'. Padang. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6235>
- Wahyuningprianti, F. (2018). 'Gambaran Kerentanan Ibu Rumah Tangga dengan HIV/AIDS di Kabupaten Jember'. *Efisiensi Pelayanan Rawat Inap*, 2, 7.
- Wandiro, M. P. J., Marsanti, A. S., and Widiarini, R. (2020). 'Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV / AIDS Pada Ibu Rumah Tangga', *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 16(01), pp. 6–10.
- World Health Organization (WHO). (2021). *HIV/AIDS*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids> (Diakses pada 25Februari 2022).